

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS RINGKASAN TEKS DENGAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD MURID KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 044 MAYANG PONGKAI
KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**ROSMIATI
NIM. 10711001365**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS RINGKASAN TEKS DENGAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD MURID KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 044 MAYANG PONGKAI
KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S. Pd)



Oleh

**ROSMIATI
NIM. 10711001365**

**Dosen Pembimbing:
Dra. MURNI, M. Pd.**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Rosmiati (2009) : Meningkatkan Kemampuan Menulis Ringkasan Teks Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Murid Kelas V SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis ringkasan teks pada murid kelas V SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas V tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah murid sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan Kemampuan Menulis Ringkasan Teks dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Murid Kelas V SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini bulan Juni sampai dengan September 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Bahasa Indonesia.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan/persiapan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) tes dan refleksi.

Berhasilnya penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan murid menulis ringkasan teks dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada data awal diperoleh nilai rata-rata nilai 69,3%, dan meningkat pada siklus pertama menjadi 73,7%. Peningkatan nilai murid tercapai pada nilai rata-rata 78,3%, yaitu pada siklus kedua. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGHARGAAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Definisi Istilah	6
	C. Rumusan Masalah	6
	D. Cara Pemecahan Masalah	6
	E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II	KAJIAN TEORI.....	8
	A. Kerangka Teoretis	8
	B. Penelitian yang Relevan.....	21
	C. Hipotesis Tindakan	21
	D. Indikator Keberhasilan	22
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	23
	A. Objek dan Subjek Penelitian	23
	B. Tempat Penelitian.....	23
	C. Rancangan Penelitian	23

	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
	E. Observasi dan Refleksi	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
	30	
	A. Deskripsi Setting Penelitian	
	30	
	B. Hasil Penelitian	
	34	
	C. Pembahasan	
	64	
	D. Pengujian Hipotesis	
	69	
BAB V	PENUTUP	
	70	
	A. Kesimpulan.....	
	70	
	B. Saran.....	
	70	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Mata Pelajaran ini terdiri dari empat standar kompetensi yaitu standar kompetensi mendengarkan (menyimak), standar kompetensi berbicara, standar kompetensi membaca, dan standar kompetensi menulis. Keempat aspek tersebut, saling berhubungan dan saling berkaitan. Artinya, keterampilan menyimak bertalian dengan keterampilan membaca. Keterampilan membaca berkaitan dan mendukung pula keterampilan menulis. Keterampilan berbicara didukung pula oleh keterampilan membaca dan keterampilan menyimak. Penguasaan terhadap standar kompetensi yang satu sangat mempengaruhi penguasaan standar kompetensi lain. Dengan kata lain, standar kompetensi tidak dapat berdiri tanpa standar kompetensi lainnya.

Di antara empat bagian tersebut, menulis merupakan standar kompetensi yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Dibandingkan dengan keterampilan lain, aktivitas menulis sebuah karya, baik karya sastra ataupun nonsastra, menggunakan bermacam kegiatan atau yang disebut mekanik menulis. Di samping itu, seorang penulis juga harus memiliki informasi dan kosa kata yang memadai. Kalau seorang pembaca hanya memerlukan bacaan penyimak hanya memerlukan bahan simakan, dan pembicara hanya menggunakan alat ucap, maka penulis harus menggunakan unsur-unsur menulis seperti penggunaan ejaan, penggunaan kalimat, pengalineaan, dan pewacanaan. Dari survei yang dilakukan oleh Suparno terhadap guru

bahasa Indonesia (2006:16), umumnya responden menyatakan bahwa aspek pelajaran bahasa yang paling tidak disukai murid dan guru adalah menulis dan mengarang.¹

Menulis merupakan salah satu aspek kemampuan yang vital dari semua kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis juga merupakan suatu media atau sarana yang dipergunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tarigan bahwa menulis adalah suatu perbuatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, baik yang masih belajar maupun yang sudah terjun ke masyarakat². Kemudian kemampuan menulis ini akan ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Alasan penggunaan strategi STAD adalah banyaknya keunggulan-keunggulan yang dimiliki pembelajaran tersebut, sehingga dapat memudahkan murid dalam memahami materi pelajaran.

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran dengan kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan di antaranya yaitu:

- 1) Memudahkan murid melakukan penyesuaian sosial
- 2) Mengembangkan kegembiraan dalam belajar yang sejati
- 3) Memungkinkan para murid saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan
- 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- 5) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- 6) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- 7) Menghilangkan murid dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan dan sebagainya³.

¹ Suparno, Yunus, *Keterampilan dasar Menulis*, (Jakarta, Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional, 2006), Hal: 16

² Tarigan Henry G. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1994), hal. 3

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 340

Berdasarkan keunggulan pembelajaran kooperatif tersebut, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks, menciptakan kegembiraan dalam belajar, meningkatkan kedisiplinan dan keterampilan dalam belajar serta menciptakan saling kerja sama antara satu dengan yang lain.

Karena pembelajaran dengan kooperatif memiliki begitu banyak keunggulan, diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan menulis ringkasan teks pada murid kelas V SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang sederhana. Dalam STAD, murid dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 orang dari berbagai kemampuan, gender dan etnis. Dalam prakteknya guru menyajikan pelajaran dan kemudian murid belajar dalam kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah menguasai materi.⁴

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dijelaskan bahwa dengan metode STAD dapat membantu tercapainya kemampuan anak baik dalam bekerjasama dalam kelompok, mengajukan pendapat atau pertanyaan. Melalui pendekatan STAD dapat mengembangkan kemampuan murid untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Murid dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya. Dalam pelaksanaannya dapat diamati pada beberapa aspek yaitu a.

⁴ Slavin, Robert E, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. (Bandung Nusa Media. 2008), hlm. 11

Situasi kegiatan belajar mengajar, b. Keaktifan murid, dan c. Kemampuan murid. Termasuk dalam meningkatkan kemampuan menulis ringkasan teks, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ringkasan di antaranya, dalam proses pembelajaran guru telah melakukan berbagai usaha seperti: (1) Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal, (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan (3) Menyampaikan materi pelajaran melalui metode caramah.

Dari pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa guru telah berusaha meningkatkan kemampuan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, artinya kemampuan murid menulis ringkasan teks masih rendah.

Selanjutnya observasi dilakukan terhadap murid kelas V di SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dalam menulis ringkasan teks pada pelajaran Bahasa Indonesia, dan ditemui gejala-gejala atau fenomena sebagai berikut:

1. Dari data awal diketahui bahwa dari 20 orang murid hanya 12 orang (60%) murid yang dapat menulis ringkasan teks dengan baik dan benar selebihnya masih dikatakan sedang.
2. Minimnya keinginan murid terhadap materi pelajaran menulis ringkasan teks yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat dari 20 murid, hanya 5 – 7 orang yang menaruh minatnya pada materi tersebut

3. Murid kurang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terutama dalam pengajaran materi menulis ringkasan teks. Hal tersebut terlihat dari 20 murid, hanya 3 – 5 orang yang berani untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, terlihat bahwa kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks tergolong rendah. Keadaan ini menurut analisis sementara penulis disebabkan oleh metode atau cara mengajar guru yang kurang menarik dan jarang melibatkan murid sehingga murid cepat merasa bosan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan murid yaitu supaya murid mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Maka perlu digunakan pembelajaran kooperatif. Saat ini metode pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Mencermati keunggulan-keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelemahan-kelemahan pembelajaran yang dijumpai di kelas selama ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **”Meningkatkan Kemampuan Menulis Ringkasan Teks Dengan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Murid Kelas V Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.**

B. Definisi Istilah

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.⁵ Dalam hal ini peneliti mencoba untuk meningkatkan kemampuan menulis ringkasan teks.
2. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan⁶. Adapun kemampuan dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis ringkasan teks.
3. Menulis adalah suatu perbuatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, baik yang masih belajar maupun yang sudah terjun ke masyarakat⁷
4. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah metode pembelajaran dimana murid dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 orang dari berbagai kemampuan, gender dan etnis.⁸ Dalam penelitian ini, penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan dalam proses pembelajaran membaca pada bidang studi Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1198

⁶ *Ibid*, hlm. 707.

⁷ Tarigan, *Loc. Cit*, hal 3

⁸ Isjoni, *Pembelajaran Visioner*, (Jakarta Pustaka Pelajar), 2007, hlm. 70

menulis ringkasan teks pada murid kelas V SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

D. Cara Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya kemampuan menulis ringkasan teks akan diatasi atau dicari solusinya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis ringkasan teks pada murid kelas V SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai Informasi atau sumbangan dalam dunia pendidikan khususnya tentang Kemampuan menulis ringkasan teks pada murid kelas V.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk melatih dan mengembangkan daya nalar penulis
- c. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi strata 1 di jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan¹. Selanjutnya Mulyasa mengatakan kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya². Hal senada yang dinyatakan Winkel adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengakui jabatan tertentu³.

Dari pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan adalah meningkatkan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tujuan agar mencapai sesuatu yang baik. Adapun kemampuan yang akan dicapai adalah kemampuan murid dalam menulis teks.

Kemampuan menulis ringkasan teks yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kesanggupan murid dalam meringkas teks tulisan. Sedangkan ringkasan teks yang akan ditulis dalam penelitian ini adalah menulis laporan pengamatan lomba tujuh belasan di perumahan Griya untuk siklus I dan menulis laporan pengamatan pada Bangunan bersejarah untuk siklus II.⁴

¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:, Balai Pustaka, 2002), hal. 707.

² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 39

³ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta, Gramedia, 1993), hal. 43

⁴ Wendi Widya, *Bahasa Indonesia*, (Klaten: Intan Pariwara, 2006), hal. 125-127

2. Menulis

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur terlibat : penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan⁵.

Menulis menurut Suparno menulis definisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.⁶

Sedangkan Tarigan menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu⁷.

Selanjutnya Alwi menyatakan bahwa “Kemampuan menulis merupakan kemampuan murid dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara tertulis yang dimulai dari sederhana kepada yang sukar”. Hal yang tidak boleh dilupakan adalah rambu-rambu pembelajaran harus dimulai dari yang

⁵ Isnaini, dkk, *Modul Menulis*, (Pekanbaru: Cendikia Insani, 2006), hal. 1

⁶ Suparno, Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta, Universitas terbuka, departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 13

⁷ Tarigan, Henry G, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1994), hal. 3

mudah ke yang sedang, dari yang sedang ke yang sukar, dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui, dari yang kongkrit ke yang abstrak⁸.

Pendapat tersebut hampir sama dengan yang dikatakan Suriamiharja yang mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.

Dari pendapat tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, dan kehendak kepada orang lain dengan menggunakan tulis sebagai medianya.

3. Menulis Ringkasan Teks

Dalam KBBI dijelaskan meringkas adalah mengikhtisarkan, mengambil intisari saja, memendekkan. Masih dalam KBBI dijelaskan bahwa mengikhtisarkan adalah membuat ringkasan cerita, meringkaskan, merangkum.⁹

Selanjutnya menurut Suyatno mengikhtisarkan tulisan adalah memahami tulisan melalaui ikhtisar.¹⁰

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa menulis ringkasan itu adalah menulis kembali sebuah tulisan atau bacaan dengan memendekkan tulisan tanpa menghilangkan makna asalnya.

⁸ Hasan Alwi, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hal. 12

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2001), hal. 957-421

¹⁰ Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Surabaya, SIC, 2004), hal. 86

4. Evaluasi Pengajaran Menulis Ringkasan Teks

Semua kegiatan belajar mengajar, termasuk pelajaran menulis ringkasan teks harus melalui tahap evaluasi. Tahap evaluasi merupakan aspek yang dapat menentukan apakah kegiatan menulis yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Tanpa evaluasi semua mengajar tidak akan sempurna. Selain mengukur hasil belajar murid, evaluasi itu dapat mengukur hasil yang telah dicapai guru, sehingga ia dapat menentukan langkah-langkah berikutnya untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam situasi pengajaran menulis itu.¹¹

Yang menjadi standar kompetensi dalam menulis ringkasan adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan laporan, dan puisi bebas. Sedangkan kompetensi dasar dalam kemampuan menulis adalah menulis laporan atau kunjungan berdasarkan tahapan (cacatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Kemudian Safari menjelaskan secara khusus aspek yang dinilai dalam ujian menulis adalah didasarkan pada ruang lingkup dan tingkat kedalaman pembelajaran serta tujuan pengajarannya yang sudah ditetapkan dalam kurikulum. Secara umum aspek yang dapat dinilai di dalam ujian menulis di antaranya seperti berikut ini.

- a. Aspek kebahasaan
 - 1) Isi;
 - 2) Penalaran/kelogisan dan ketajaman;
 - 3) Ketetapan dan kesesuaian;
 - 4) Teknik penyajian;

¹¹ Isnaini, *Op.Cit*, hal. 133

- 5) Gaya penyajian dan bahasa;
 - 6) Keterbacaan/kejelasan;
 - 7) Struktur;
 - 8) Ejaan, tanda baca;
 - 9) Pilihan kata.
- b. Aspek penampilan dan sikap
- 1) Kesungguhan;
 - 2) Memikat pembaca;
 - 3) Hati-hati;
 - 4) Teliti;
 - 5) Bijaksana;
 - 6) Berani dan percaya diri.¹²

Berdasarkan pendapat beberapa ahli sebelumnya, maka yang menjadi indikator kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks adalah aspek kebahasaan, yang terdiri dari 9 penilaian sebagaimana diuraikan safari sebelumnya.

5. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Slavin menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana murid belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini murid dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang murid. Anggota

¹² Safari, Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia, (Jakarta: PT Kartanegara, 1995), hal. 110

kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen¹³.

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar murid untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan¹⁴.

Hal senada yang dinyatakan oleh Isjoni bahwa pembelajaran kooperatif adalah satu pendekatan mengajar dimana murid bekerjasama di antara satu sama lain dalam kumpulan belajar yang kecil untuk memenuhi kehendak tugas individu atau kumpulan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya setiap kelompok adalah 2-4 orang.¹⁵

Sanjaya menyatakan bahwa prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas, yaitu: (1) penjelasan materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, dan (4) pengakuan tim. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam langkah-langkah berikut:

a. Penjelasan Materi

Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya murid akan memperdalam materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya murid akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (Tim).

b. Belajar Dalam Kelompok

¹³ Slavin, Robert E, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. (Bandung Nusa Media. 2008), hal. 11

¹⁴ Kunandar. *Op.Cit*, hal. 337

¹⁵ Isjoni, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm. 29-30

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok pelajaran, selanjutnya murid diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam prosedur pembelajaran kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik.

c. Penilaian

Penilaian dalam prosedur pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap murid, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap murid adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua.

d. Pengakuan Tim

Pengakuan tim (team recognition) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.¹⁶

¹⁶ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007). hlm. 246.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar murid dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif murid diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian, rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri murid.

Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang sederhana. Dalam STAD, murid dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 orang dari berbagai kemampuan, gender dan etnis. Dalam prakteknya guru menyajikan pelajaran dan kemudian murid belajar dalam kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah menguasai materi. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih mementingkan sikap dan proses dari pada prinsip, yaitu sikap dan proses partisipasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor murid. Keunggulan lain dari tipe STAD ini adalah (1) murid lebih mampu mendengar, menerima dan menghormati orang lain, (2) murid dapat mengidentifikasi perasaannya dan juga perasaan orang lain, dan (3) murid dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain¹⁷.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD diawali dengan guru menyajikan materi pelajaran, dilanjutkan dengan murid bekerja dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai lima anggota. Selanjutnya setelah kegiatan kelompok dilakukan maka setiap murid akan mengerjakan kuis/tes individual. Tetapi dalam mengerjakan kuis, setiap murid harus bekerja secara individu. Setelah kuis,

¹⁷ *Ibid.* hal. 11

dilakukan perhitungan skor perkembangan individu, dan diakhiri dengan tahap pemberian penghargaan bagi tiap kelompok yang berprestasi didasarkan pada rata-rata skor perkembangan murid dalam tiap kelompok.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah metode STAD adalah sebagai berikut :

a) Penyajian materi

Pada tahap penyajian materi murid masih belum berada dalam kelompok-kelompok. Selain dari guru menyampaikan materi pelajaran yang sudah ia siapkan, guru perlu menyampaikan secara jelas tujuan pembelajaran khusus, memotivasi murid, menjelaskan kiat-kiat yang perlu mereka lakukan ketika mereka bekerja atau belajar dalam kelompok, menginformasikan materi prasyarat dalam kaitan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan murid tentang materi prasyarat dan menyiapkan murid untuk mengikuti dan memahami uraian materi pelajaran serta mampu berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok.

b) Kerja kelompok

Dalam setiap kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang, tiap murid diberikan lembar-lembar kerja (LKS) berisikan tugas atau kegiatan yang harus dikerjakan berkaitan dengan materi pelajaran yang tadi guru jelaskan. Pada tahap kerja kelompok ini murid akan berinteraksi dan saling membantu, mendiskusikan permasalahan/tugas yang harus mereka selesaikan. Akuntabilitas dari tiap anggota kelompok memastikan bahwa tiap individu harus berfokus pada aktivitas saling menolong dalam mempelajari materi yang diajarkan guru untuk memastikan bahwa setiap anggota siap untuk mengikuti kuis. Hasil kerja kelompok dituangkan dalam satu lembar kerja murid dan dikumpulkan. Pada kerja kelompok, peranan guru adalah sebagai motivator dan fasilitator.

c) Kuis

Sejauh mana keberhasilan murid dalam belajar dapat diketahui dengan diadakannya kuis oleh guru mengenai materi yang dibahas. Dalam mengerjakan kuis ini murid harus bekerja secara individu sekalipun skor yang ia peroleh nanti digunakan untuk menentukan keberhasilan kelompoknya. Kepada setiap individu, guru memberikan skor untuk nanti digunakan dalam menentukan skor bersama bagi setiap kelompok.

d) Perhitungan skor

Skor yang diperoleh setiap anggota dalam kuis akan berkontribusi pada kelompok mereka dan ini didasarkan pada sejauhmana skor mereka telah meningkat dibandingkan dengan skor rata-rata awal yang telah mereka capai pada kuis yang lalu. Jika guru menggunakan STAD setelah guru melakukan tiga kuis atau lebih, gunakanlah skor rata-ratanya sebagai skor awal. Berdasarkan skor awal setiap individu ditentukanlah skor peningkatan/perkembangan. Rata-rata skor peningkatan/perkembangan dari

tiap individu dalam suatu kelompok akan digunakan untuk menentukan penghargaan bagi kelompok yang berprestasi.¹⁸

Namun hal yang perlu diperhatikan mengenai skor ini adalah bagaimana membandingkan skor yang dicapai murid dengan penampilannya (skor yang dicapai) pada kuis lalu, dan bukan dengan membandingkannya dengan skor yang dicapai oleh anggota kelompoknya. Slavin dalam Isjoni menyebutkan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi diberikan berdasarkan rata-rata skor peningkatan/perkembangan dalam tiap kelompok, dengan kategori kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super sebagai berikut :

- a. Kelompok baik, rata-rata 15
- b. Kelompok hebat, rata-rata 20
- c. Kelompok super, rata-rata 25.¹⁹

Bentuk penghargaan bagi kelompok yang berprestasi dapat dipilih sendiri oleh guru. Hal ini dipandang sebagai suatu upaya untuk mendorong murid untuk tetap giat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mereka secara berkelompok, misalnya kelompok dengan skor tertinggi akan dimunculkan dalam suatu kolom prestasi murid di majalah dinding mingguan sekolah, atau dalam jurnal sekolah. Keseluruhan siklus kegiatan ini, termasuk penyajian materi oleh guru, latihan bersama yang dilakukan dalam team dan kuis, biasanya memerlukan 3-5 jam pelajaran (2-3 kali pertemuan)

¹⁸ Slavin, *Op.Cit*, hal. 73

¹⁹ Isjoni, *Op.Cit*, hal. 20

6. Kelebihan Dan Kekurangan Pendekatan STAD

Wina Sanjaya mengemukakan kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki pendekatan STAD yaitu sebagai berikut:

- a. Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya :
 - 1) Melalui pendekatan STAD murid tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari murid yang lain.
 - 2) Pendekatan STAD dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
 - 3) STAD dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
 - 4) STAD dapat membantu memberdayakan setiap murid untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.
 - 5) Pendekatan STAD merupakan suatu strategi yang ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
 - 6) Melalui pendekatan STAD dapat mengembangkan kemampuan murid untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Murid dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya.
 - 7) Melalui pendekatan STAD dapat meningkatkan kemampuan murid menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
 - 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.²⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan metode STAD dapat membantu tercapainya kemampuan anak baik dalam bekerjasama dalam kelompok, mengajukan pendapat atau pertanyaan. Melalui pendekatan STAD dapat mengembangkan kemampuan murid untuk menguji ide dan

²⁰ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm. 248

pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Murid dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya. Dalam pelaksanaannya dapat diamati pada beberapa aspek yaitu a). Situasi kegiatan belajar mengajar, b). Keaktifan murid, dan c). Kemampuan murid.

b. Keterbatasan pendekatan STAD antara lain :

- 1) Untuk memahami dan mengerti filosofi pendekatan STAD memang butuh waktu. Pendekatan STAD ini dapat saja menimbulkan perasaan “terhambat” bagi murid yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan murid yang kurang kemampuannya. Akibatnya keadaan ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.
- 2) Ciri utama dari pendekatan STAD adalah bahwa murid saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari tidak pernah dicapai oleh murid.
- 3) Penilaian yang diberikan dalam pendekatan STAD didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu murid.
- 4) Keberhasilan pendekatan STAD dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Dan hal ini

tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini.

- 5) Walaupun kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk murid, akan tetapi banyak aktifitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui pendekatan STAD selain murid belajar bekerjasama, murid juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam STAD memang bukan pekerjaan yang mudah.

7. Hubungan Kemampuan Menulis Ringkasan Teks dengan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis ringkasan teks itu adalah kesanggupan murid dalam menulis kembali sebuah tulisan atau bacaan dengan memendekkan tulisan tanpa menghilangkan makna asalnya. Untuk meningkatkan kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks tersebut, tidak cukup hanya dengan pembelajaran berbasis ceramah atau dengan pemberian tugas. Karena itu akan membuat murid cenderung bosan dan kurang bersemangat dalam belajar. Untuk itu, perlu diterapkan pembelajaran kooperatif, karena dengan pembelajaran kooperatif dapat menciptakan murid saling kerjasama antar kelompok sehingga dapat meningkatkan kemampuan murid.

Hal tersebut sejalan yang dinyatakan oleh Isjoni bahwa pembelajaran kooperatif adalah satu pendekatan mengajar dimana murid bekerjasama di antara

satu sama lain dalam kumpulan belajar yang kecil untuk memenuhi kehendak tugas individu atau kumpulan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya setiap kumpulan adalah 2-4 orang.²¹

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan kemampuan menulis, namun dengan teknik yang berbeda. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Erni Enora dengan judul ” Peningkatan Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital dalam Kalimat dengan Teknik Perbandingan Kalimat Sederhana Murid Kelas IV SD Negeri 006 Bukit Raya Kota Pekanbaru”. Adapun hasil penelitian saudara Erni Enora diketahui bahwa Rata-rata murid pada tes awal dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 55,09 dan pada siklus I naik menjadi 64,18 dengan kategori sedang, sedangkan pada siklus II kemampuan rata-rata murid dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 74,02, tetapi dengan ketuntasan 100%, dimana nilai ketuntasan murid telah tercapai.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, kemampuan murid menulis ringkasan teks dapat ditingkatkan.

²¹ Isjoni, *Loc.Cit*, hlm. 29-30

D. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks adalah sebagai berikut :

- 1) Isi
- 2) Penalaran/kelogisan dan ketajaman
- 3) Ketetapan dan kesesuaian
- 4) Teknik penyajian
- 5) Gaya penyajian dan bahasa
- 6) Keterbacaan/kejelasan
- 7) Struktur
- 8) Ejaan, tanda baca
- 9) Pilihan kata.²²

Penelitian menetapkan indikator kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks mencapai 75% memperoleh persentase minimal 70%.²³ Artinya dengan persentase tersebut kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks tergolong baik, dan penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

²² Safari, *Op.Cit*, hal. 110

²³ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004 hlm 4.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah murid sebanyak 20 orang.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan Kemampuan Menulis Ringkasan Teks dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Murid Kelas V SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Penggunaan Metode STAD (Variabel Y) kemampuan menulis ringkasan teks (Variabel X).

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan

2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi dan
4. Refleksi

23

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menulis laporan kunjungan berdasarkan tahapan (catatan konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.
- b) Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja murid yang berisi langkah-langkah mengerjakan tugas dalam diskusi dengan menggunakan pendekatan STAD.
- c) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, yaitu aktivitas guru dan aktivitas murid.
- d) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada murid setelah kegiatan diskusi kelompok berakhir.

2. Implementasi Tindakan

- a) Membagi murid dalam 4 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku, yang pembagian kelompoknya dilakukan guru secara acak.

- b) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.
- c) Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan.
- d) Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- e) Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya (dengan bantuan guru).
- f) Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh murid. Bagi murid yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan murid tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok.
- g) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.
- h) Guru memberikan penguatan dan mengajak murid menyimpulkan materi bersama-sama.
- i) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a) Data Kualitatif

Yang merupakan data kualitatif dalam penelitian ini adalah data tentang proses belajar murid dan data tentang guru.

b) Data Kuantitatif

Yang merupakan data kuantitatif adalah data tentang hasil tes kemampuan menulis ringkasan teks.

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak dalam menulis ringkasan teks. Data ini diperoleh melalui tes kemampuan menulis.

b) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas murid pada tiap siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat.

3. Teknik Analisis Data

a. Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 9, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 45 (9×5) dan 9 (9×1). Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.¹
- 2) Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{45 - 9}{5} = 7.2 = 7$ (pembulatan)
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu:

Sangat sempurna,	apabila 38 – 45 atau 84 – 100%
Sempurna,	apabila 31 – 37 atau 69 – 82%
Cukup sempurna,	apabila 24 – 30 atau 53 – 67%
Kurang sempurna,	apabila 17 – 23 atau 38 – 51%
Tidak sempurna,	apabila 9 – 16 atau 20 – 36%

b. Aktivitas murid

Adapun aktivitas murid yang diamati dalam penelitian ini adalah:

- 1) Membentuk kelompok dengan cepat dan benar
- 2) Mendengarkan guru dengan serius

¹ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: 2008), Hal. 10

- 3) Mencatat penjelasan guru
- 4) Bekerja dengan serius dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas
- 5) Menyajikan hasil kerja kelompok
- 6) Menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar
- 7) Murid memberikan tanggapan dari pertanyaan tamannya
- 8) Mempresentasikan hasil kerja kelompok
- 9) Menanggapi hasil kerja kelompok

Untuk mengetahui aktivitas murid pada tiap murid, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Karena aktivitas murid dengan standar penerapan metode STAD ada 9 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap murid berjumlah 45 (9 x 5) dan skor terendah 9 (9x1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dihitung dengan cara²:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.
- 2) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{45 - 9}{4} = 9$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu:

Sangat tinggi,	apabila 36 – 45 atau 80 – 100%
Tinggi ,	apabila 27 – 35 atau 60 – 78%
Rendah ,	apabila 18 – 26 atau 40 – 58%

²Ibid. Hal. 10

Sangat rendah, apabila 9 - 17 atau 20 – 38%

Untuk mengetahui aktifitas murid secara klasikal atau seluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali³. Skor maksimal 900 (jumlah murid 20 x 5 x 9) dan skor minimal 180(20 x 1 x 9)
- 2) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{900 - 180}{4} = 180$
- 3) Menentukan klasifikasi standar pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 720 – 900 atau 80 – 100%

Tinggi , apabila nilai berada pada range 540 – 719 atau 60 – 80%

Rendah , apabila nilai berada pada range 360 – 539 atau 40 – 60%

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 180 – 359 atau 20 – 40%

c. Kemampuan murid menulis ringkasan teks

Sebagaimana dikemukakan pada bab II tentang indikator keberhasilan, bahwa kemampuan murid dalam menulis teks terdiri dari 9 indikator. Kemudian keseluruhan indikator yang dinilai akan diperoleh hasil dalam bentuk persentase. Karena yang dinilai adalah kemampuan atau penguasaan. Dengan demikian, diperlukan pedoman penilaian. Dalam hal ini penulis menggunakan interval penilaian yang dikemukakan oleh Tim Pustaka Yustisia. Adapun bentuk interval yang dimaksud, disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

³Ibid. Hal. 10

TABEL 2

INTERVAL KATEGORI KEMAMPUAN MURID
MENULIS RINGKASAN TEKS ⁴

NO	Interval %	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan aktifitas murid dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengisi lembaran-lembaran observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi murid.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa. Dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*. (Yogyakarta: ustaka Yustisia, 2007), hlm. 367

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting Penelitian*

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar kiri Tengah Kabupaten Kampar terletak di desa Pongkai, yang dipimpin oleh Bapak Jarmanas, S. Pd. Sekolah Dasar Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar pada awalnya bernama 007 Pongkai, dan telah mengalami perubahan nama atau nomenkalator beberapa kali, yaitu :

- 1) Tahun 1996 menjadi SDN Nomor 096 Pongkai, kerana lokasi sekolah tersebut pindah dari kecamatan XIII Koto Kampar ke Kecamatan Kampar Kiri akibat gusuran PLTA Koto Panjang.
- 2) Tahun 2000 menjadi SDN Nomor 057 Pongkai, kerana Kecamatan Kampar Kiri dimekarkan menjadi 3 (tiga) Kecamatan.
- 3) Tahun 2005 menjadi SDN Nomor 044 Pongkai, karena di Kecamatan Kampar Kiri ada 10 buah Sekolah Dasar yang digabung, dan nomor inilah sampai sekarang.

2. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor yang semuanya berjumlah 12 orang. Untuk lebih jelas

keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. IV. 1

**KEADAAN GURU SD NEGERI 044 MAYANG PONGKAI KECAMATAN
KAMPAR KIRI TENGAH KABUPATEN KAMPAR**

No	Nama	Jabatan
1.	Jarmanas, S. Pd	Kepala Sekolah
2.	Nurzamanis	Guru Kelas
3.	Asmi Wati, S. Pd	Guru Kelas
4.	Akmal Hamid, S. Pd	Guru Agama
5.	Rosneli	Guru Kelas
6.	Mardanus, A. Ma	Guru Kelas
7.	Porietni, A. Ma	Guru Kelas
8.	Muhammad Nardi, A. Ma	Guru Kelas
9.	Lisda Marlinda, A. Ma	Guru Kelas
10.	Marlina, A. Ma	Guru Bidang Studi
11.	Siti Arbina	Guru Bidang Studi
12.	Rory Naldi Saputra	Guru Bidang Studi

3. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah murid SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar 134 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan murid dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. IV. 2

**KEADAAN MURID SD NEGERI 044 MAYANG PONGKAI KECAMATAN
KAMPAR KIRI TENGAH KABUPATEN KAMPAR**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	14	13	27	1
2	II	13	7	20	1
3	III	8	17	25	1
4	IV	8	10	18	1
5	V	7	13	20	1
6	VI	11	13	24	1
Total	6	61	73	134	6

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3

**SARANA DAN PRASARANA SD NEGRI 044 MAYANG PONGKAI
KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH KABUPATEN KAMPAR**

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1.	RUANG KELAS	6	Baik
2.	RUANG PERPUSTAKAAN	1	Baik
3.	RUANG KEPSEK	1	Baik
4.	RUANG GURU	1	Baik
5.	PARKIR	1	Baik
6.	WC	3	Baik
7.	KANTIN	2	Baik
8.	RUMAH KEPSEK	1	Baik
9.	PENJAGA	1	Baik
8.	SERBA GUNA	1	Baik

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar ada 8 mata pelajaran pokok dan 3 mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika

- 4) Sains
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 6) Pendidikan Kewarganegaraan
- 7) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 8) SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 3, yaitu:

- 1) Arab Melayu
- 2) Bahasa Inggris
- 3) Budaya Daerah

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Murid Dalam Menulis Ringkasan Teks Pada Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa kemampuan menulis ringkasan teks pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tergolong sedang dengan rata-rata persentase 69% atau berada pada rentang 50-69%. Artinya secara keseluruhan kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL. IV.4
KEMAMPUAN MURID PADA SEBELUM TINDAKAN

No	Kode Siswa	Indikator yang Dinilai									Jumlah Skor	Rata-rata Skor	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9				
1	RS - 001	70	80	70	60	70	60	70	70	60	610	68	68%	Sedang
2	RS - 002	80	70	70	70	70	70	70	70	70	640	71	71%	Baik
3	RS - 003	70	70	80	80	70	70	60	70	60	630	70	70%	Baik
4	RS - 004	80	80	60	70	60	60	70	70	60	610	68	68%	Sedang
5	RS - 005	70	70	70	70	80	70	70	60	70	630	70	70%	Baik
6	RS - 006	70	80	60	70	70	60	60	70	70	610	68	68%	Sedang
7	RS - 007	70	70	70	70	70	70	70	80	70	640	71	71%	Baik
8	RS - 008	80	70	80	70	70	60	60	70	60	620	69	69%	Sedang
9	RS - 009	80	80	60	70	80	70	70	60	70	640	71	71%	Baik
10	RS - 010	70	80	70	70	60	70	60	70	60	610	68	68%	Sedang
11	RS - 011	80	70	80	70	70	60	80	70	60	640	71	71%	Baik
12	RS - 012	70	70	70	60	70	70	70	60	70	610	68	68%	Sedang
13	RS - 013	80	70	70	70	60	70	80	70	60	630	70	70%	Baik
14	RS - 014	80	80	70	60	70	80	60	70	60	630	70	70%	Baik
15	RS - 015	80	70	70	70	80	70	70	60	70	640	71	71%	Baik
16	RS - 016	70	70	70	70	70	60	60	70	60	600	67	67%	Sedang
17	RS - 017	70	70	80	70	70	70	70	70	60	630	70	70%	Baik
18	RS - 018	80	70	70	60	70	70	80	60	70	630	70	70%	Baik
19	RS - 019	70	70	60	60	70	60	60	70	70	590	66	66%	Sedang
20	RS - 020	70	80	70	70	70	70	70	80	60	640	71	71%	Baik
Jumlah		1490	1470	1400	1360	1400	1340	1360	1370	1290		1387	1387%	
Rata-rata %		75%	74%	70%	68%	70%	67%	68%	69%	65%		69,3	69,3%	Sedang

Sumber : Hasil Tes, 2009

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks masih tergolong sedang dengan rata-rata nilai 69,3. Dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa kemampuan murid SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dalam menulis ringkasan teks adalah 69% atau berada pada rentang 50 – 69%. Artinya keberhasilan murid belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk mengatasi kesulitan murid dalam menulis ringkasan teks pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan Pembelajaran kooperatif tipe STAD. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

2. Siklus I

Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menulis laporan kunjungan berdasarkan tahapan (catatan konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Adapun materi pokok yang dibahas adalah sistematika penyusunan laporan, yaitu menulis laporan pengamatan lomba tujuh balasan di perumahan Griya.
2. Membuat lembar kerja dan menyusun lembar kerja murid yang berisi langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, yaitu aktivitas guru dan aktivitas murid.
4. Menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada murid setelah kegiatan diskusi kelompok berakhir.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 10 Juni 2009, dan pertemuan kedua pada tanggal 11 Juni 2009.

1.2.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1)

Pokok bahasan yang akan dibahas pada siklus I adalah menulis laporan pengamatan lomba tujuh balasan di perumahan Griya . Yang menjadi standar kompetensi adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, fakta dan secara tertulis dalam bentuk ringkasan laporan, dan puisi bebas. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan konsep awal, perbaikan, final dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama yang menjadi indikator adalah menulis laporan berdasarkan tahapan (dari catatan ke konsep awal/buram awal). Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal pembelajaran

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- 2) Melakukan absensi Murid
- 3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran, terutama pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membagi murid dalam 4 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku, yang pembagian kelompoknya dilakukan guru secara acak.
- 2) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.
- 3) Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan.
- 4) Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 5) Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya (dengan bantuan guru).
- 6) Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh murid. Bagi murid yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan murid tidak boleh saling

membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok.

- 7) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.
- 8) Guru memberikan penguatan dan mengajak murid menyimpulkan materi bersama-sama.
- 9) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.

3. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan menyimpulkan proses pembelajaran. Dilanjutkan dengan memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan. Dan menutup proses pembelajaran dengan doa dan salam.

1.2.2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)

Sedangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua yang menjadi indikator adalah memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru menjadi laporan yang baik. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal pembelajaran

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- 2) Melakukan absensi Murid
- 3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran, terutama pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses kegiatan pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membagi murid dalam 4 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku, yang pembagian kelompoknya dilakukan guru secara acak.
- 2) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.
- 3) Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan.
- 4) Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar

kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

- 5) Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya (dengan bantuan guru).
- 6) Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh murid. Bagi murid yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan murid tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.
- 8) Guru memberikan penguatan dan mengajak murid menyimpulkan materi bersama-sama.
- 9) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.

3. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan menyimpulkan proses pembelajaran. Dilanjutkan dengan memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan. Dan menutup proses pembelajaran dengan doa dan salam.

Observasi (Pengamatan)

1.3.1. Observasi Aktivitas Guru

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dilihat pada tabel IV.

5 berikut ini :

Tabel IV.5
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					NILAI
		1	2	3	4	5	
1	Membagi siswa dalam 4 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku, yang pembagian kelompoknya dilakukan guru secara acak.				4		4
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.			3			3
3	Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja yang sudah disediakan.			3			3
4	Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.			3			3
5	Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya (dengan bantuan guru).			3			3
6	Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh siswa. Bagi siswa yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan siswa tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok.			3			3
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.			3			3
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi bersama-sama.		2				2
9	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.		2				2
Jumlah							26
Rata-rata							3

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan indikator aktifitas guru :

1. Sangat sempurna dengan nilai 5
2. Sempurna dengan nilai 4
3. Kurang sempurna dengan 3
4. Tidak sempurna dengan nilai 2
5. Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Dari tabel IV.5 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 26 berada pada interval 24–30 atau 53 – 67%. Kemudian dari tabel di atas, diketahui yang menjadi kelemahan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain:

1. Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran, dilakukan guru dengan kurang sempurna dengan skala nilai 4.
2. Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan, dilakukan guru dengan kurang sempurna dengan skala nilai 3.
3. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota

kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, dilakukan guru dengan kurang sempurna dengan skala nilai 3.

4. Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya (dengan bantuan guru), dilakukan guru dengan kurang sempurna dengan skala nilai 3.
5. Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh murid. Bagi murid yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan murid tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok, dilakukan guru dengan kurang sempurna dengan skala nilai 3.
6. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya, dilakukan guru dengan kurang sempurna dengan skala nilai 3.
7. Guru memberikan penguatan dan mengajak murid menyimpulkan materi bersama-sama, dilakukan guru dengan tidak sempurna dengan skala nilai 2.
8. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan, dilakukan guru dengan tidak sempurna dengan skala nilai 2.

1.3.2 Observasi Aktifitas Murid

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktifitas murid pada siklus 1 diperoleh skor 544 (dalam rentang tinggi). Secara jelas tingkat aktivitas murid dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 6

AKTIVITAS MURID PADA SIKLUS I

NO	Kode Siswa	Indikator									Jumlah	%	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	RS - 001	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28	62%	Tinggi
2	RS - 002	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	58%	Rendah
3	RS - 003	3	3	3	3	3	3	4	4	3	29	64%	Tinggi
4	RS - 004	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25	56%	Rendah
5	RS - 005	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29	64%	Tinggi
6	RS - 006	3	3	3	3	3	3	4	4	3	29	64%	Tinggi
7	RS - 007	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	58%	Rendah
8	RS - 008	3	3	2	3	3	3	3	3	2	25	56%	Rendah
9	RS - 009	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25	56%	Rendah
10	RS - 010	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29	64%	Tinggi
11	RS - 011	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28	62%	Tinggi
12	RS - 012	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	58%	Rendah
13	RS - 013	3	3	2	3	3	3	3	3	2	25	56%	Rendah
14	RS - 014	3	3	3	4	3	4	3	3	3	29	64%	Tinggi
15	RS - 015	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29	64%	Tinggi
16	RS - 016	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26	58%	Rendah
17	RS - 017	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29	64%	Tinggi
18	RS - 018	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26	58%	Rendah
19	RS - 019	4	3	3	3	3	4	3	3	3	29	64%	Tinggi
20	RS - 020	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26	58%	Rendah
	Jumlah / (%)	63	58	58	63	57	62	64	62	57	544	60,4%	Tinggi
	rata-rata / (%)	63,0%	58,0%	58,0%	63,0%	57,0%	62,0%	64,0%	62,0%	57,0%	27		

Sumber : Data hasil Observasi, 2009

Keterangan indikator aktifitas murid :

1. Membentuk kelompok dengan cepat dan benar
2. Mendengarkan guru dengan serius
3. Mencatat penjelasan guru
4. Bekerja dengan serius dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas
5. Menyajikan hasil kerja kelompok
6. Menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar
7. Murid memberikan tanggapan dari pertanyaan tamannya
8. Mempersentasikan hasil kerja kelompok
9. Menanggapi hasil kerja kelompok

Berdasarkan tabel IV.6 maka diketahui skor aktivitas murid secara klasikal atau secara keseluruhan berkategori “tinggi”, skor 544 berada pada interval 540 – 719 (60% – 80%) atau dengan kategori tinggi. Kemudian, aktivitas murid pada siklus I ini hanya terlaksana 60% aktivitas. Pada aspek 1 yaitu membentuk kelompok dengan cepat dan benar, hanya (63%) murid tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu mendengarkan guru dengan serius, murid yang tergolong aktif hanya (58%). Pada aspek 3 yaitu mencatat penjelasan guru, murid yang tergolong aktif hanya (58%). Pada aspek 4 yaitu bekerja dengan serius dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas, murid yang tergolong aktif hanya (63%). Pada aspek 5 yaitu menyajikan hasil kerja kelompok, murid yang tergolong aktif hanya (57%). Pada aspek 6 yaitu menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar, murid yang tergolong aktif hanya (62%). Pada aspek 7 yaitu murid memberikan tanggapan dari pertanyaan tamannya, murid yang tergolong aktif hanya (64%). Pada aspek 8 yaitu mempersentasikan hasil kerja kelompok, murid yang tergolong aktif hanya (62%). Pada aspek 9 yaitu menanggapi hasil kerja kelompok, murid yang tergolong aktif hanya (57%).

Sedangkan untuk skor aktivitas murid secara individu dari 20 orang, 10 orang murid yang mendapatkan nilai “tinggi”, dan sisanya yaitu 10 orang murid mendapatkan nilai “rendah”.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan murid. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 7

DATA TENTANG KEMAMPUAN MENULIS RINGKASAN TEKS
DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD SIKLUS I

No	Kode Siswa	Indikator yang Dinilai									Jumlah Skor	Rata-rata Skor	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9				
1	RS - 001	80	80	80	70	70	60	80	70	70	660	73	73%	Baik
2	RS - 002	80	80	80	80	80	70	70	70	80	690	77	77%	Baik
3	RS - 003	80	80	80	80	70	70	70	80	70	680	76	76%	Baik
4	RS - 004	80	80	70	70	60	60	70	70	60	620	69	69%	Sedang
5	RS - 005	80	80	80	70	80	80	70	70	70	680	76	76%	Baik
6	RS - 006	70	80	60	80	70	60	60	70	70	620	69	69%	Sedang
7	RS - 007	80	80	80	70	80	80	70	80	80	700	78	78%	Baik
8	RS - 008	80	70	80	70	70	60	60	70	60	620	69	69%	Sedang
9	RS - 009	80	80	80	80	80	70	80	70	70	690	77	77%	Baik
10	RS - 010	70	80	70	80	60	70	60	70	60	620	69	69%	Sedang
11	RS - 011	80	80	80	80	70	60	80	70	70	670	74	74%	Baik
12	RS - 012	70	70	80	70	70	80	70	70	80	660	73	73%	Baik
13	RS - 013	80	80	70	70	70	80	80	70	70	670	74	74%	Baik
14	RS - 014	80	80	80	80	80	80	60	80	60	680	76	76%	Baik
15	RS - 015	80	80	80	70	80	80	80	70	80	700	78	78%	Baik
16	RS - 016	70	80	70	70	80	60	60	70	60	620	69	69%	Sedang
17	RS - 017	70	80	80	80	70	80	70	80	70	680	76	76%	Baik
18	RS - 018	80	80	80	70	80	80	80	70	70	690	77	77%	Baik
19	RS - 019	70	70	70	70	70	60	70	70	70	620	69	69%	Sedang
20	RS - 020	80	80	80	80	70	70	80	80	70	690	77	77%	Baik
Jumlah		1540	1570	1530	1490	1460	1410	1420	1450	1390		1473	1473%	
%		77%	79%	77%	75%	73%	71%	71%	73%	70%		73,7	73,7%	Baik

Sumber : Data hasil Observasi, 2009

Dari tabel IV.7 diperoleh rincian kemampuan murid per aspek dalam menulis ringkasan teks sebagai berikut:

- 1) Isi, dari 20 murid diperoleh rata-rata 77% atau dalam kategori baik
- 2) Penalaran/kelogisan dan ketajaman, diperoleh rata-rata 79% atau dalam kategori baik
- 3) Ketetapan dan kesesuaian, diperoleh rata-rata nilai 77% atau dalam kategori baik

- 4) Teknik penyajian, diperoleh rata-rata nilai 75% atau dalam kategori baik
- 5) Gaya penyajian dan bahasa, diperoleh rata-rata nilai 73% atau dalam kategori baik
- 6) Keterbacaan/kejelasan, diperoleh rata-rata nilai 71% atau dalam kategori baik
- 7) Struktur, diperoleh rata-rata nilai 71% atau dalam kategori baik
- 8) Ejaan, tanda baca, diperoleh rata-rata nilai 73% atau dalam kategori baik
- 9) Pilihan kata, diperoleh rata-rata nilai 70% atau dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, diketahui rata-rata nilai kemampuan siklus I adalah 73,7 dengan persentase 73,7% atau dalam kategori baik, kemudian dari tabel juga dapat diketahui dari 20 murid terdapat 14 orang yang berkategori nilai baik, dan 6 orang mendapatkan nilai sedang.

Refleksi (*reflektion*)

Memperhatikan gambaran proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan murid menulis ringkasan teks pada siklus I adalah 69,3 (69,3%) atau tergolong sedang karena berada pada rentang 50 – 69%, melihat tingkat kemampuan murid menulis ringkasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran di antaranya :

1. Kurangnya pengawasan guru ketika berlangsungnya proses diskusi, sehingga terlihat murid cenderung banyak bermain dalam proses pembelajaran.
2. Kurang pengaturan waktu dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan pembelajaran kooperatif STAD, sehingga guru tidak mempunyai kesempatan untuk membuat catatan penting dipapan tulis, dan membuat penguatan serta mengajak murid untuk menyimpulkan materi pelajaran secara bersama-sama.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan di atas, maka perbaikannya adalah sebagai berikut:

- 1) Diharapkan kepada guru untuk lebih meningkatkan pengawasan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan pembelajaran kooperatif STAD berlangsung, sehingga ketika berlangsungnya proses diskusi dapat berjalan dengan lancar.
- 2) Guru harus mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis, sehingga guru mempunyai kesempatan untuk membuat catatan penting dipapan tulis dan berkesempatan dalam memberikan penguatan kepada murid serta dapat memberikan kesempatan dalam memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran.

3. Siklus II

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia sudah menunjukkan hasil yang optimal khususnya untuk meningkatkan kemampuan murid menulis ringkasan teks. Ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I yang menunjukkan bahwa tingkat

kemampuan murid menulis ringkasan teks pada Siklus I hanya mencapai persentase rata-rata 69,3 yaitu dalam kriteria sedang karena berada pada rentang nilai 50-69%. Agar kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks menjadi lebih baik lagi khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Tindakan pada siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. Tindakan utama pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu penerapan pembelajaran kooperatif STAD. Namun perlu diperhatikan perbaikan pembelajaran untuk siklus kedua sebagaimana terdapat pada refleksi siklus I.

Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menulis laporan kunjungan berdasarkan tahapan (catatan konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Adapun materi yang dibahas adalah sistematika penyusunan laporan, yakni menulis laporan pengamatan ke Bangunan Bersejarah.
2. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, yaitu aktivitas guru dan aktivitas murid.
3. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah Marlina, A.Ma.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus II untuk pertemuan pertama pada tanggal 12 Juni 2009, dan pertemuan kedua pada tanggal 13 Juni 2009 Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

2.2.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1)

Pokok bahasan yang akan dibahas pada siklus II adalah menulis laporan pengamatan ke Bangunan Bersejarah. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama yang menjadi indikator adalah menulis laporan berdasarkan tahapan (dari catatan ke konsep awal/buram awal). Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal pembelajaran

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- 2) Melakukan absensi Murid
- 3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran, terutama pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membagi murid dalam 4 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku, yang pembagian kelompoknya dilakukan guru secara acak.
- 2) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.
- 3) Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembaran kerja yang sudah disediakan.
- 4) Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 5) Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya (dengan bantuan guru).
- 6) Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh murid. Bagi murid yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan murid tidak boleh saling

membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok.

- 7) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.
- 8) Guru memberikan penguatan dan mengajak murid menyimpulkan materi bersama-sama. Dalam hal ini diharapkan kepada guru untuk lebih meningkatkan pengawasan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan pembelajaran kooperatif STAD berlangsung, sehingga ketika berlangsungnya proses diskusi dapat berjalan dengan lancar
- 9) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan. Dalam aspek ini, guru harus mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis, sehingga guru mempunyai kesempatan untuk membuat catatan penting dipapan tulis dan berkesempatan dalam memberikan penguatan kepada murid serta dapat memberikan kesempatan dalam memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran

3. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan menyimpulkan proses pembelajaran. Dilanjutkan dengan memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan. Dan menutup proses pembelajaran dengan doa dan salam.

2.2.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2) yang menjadi indikator adalah memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru menjadi laporan yang baik. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal pembelajaran

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- 2) Melakukan absensi Murid
- 3) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran, terutama pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membagi murid dalam 4 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku, yang pembagian kelompoknya dilakukan guru secara acak.
- 2) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.

- 3) Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja yang sudah disediakan.
- 4) Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 5) Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya (dengan bantuan guru).
- 6) Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh murid. Bagi murid yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan murid tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.
- 8) Guru memberikan penguatan dan mengajak murid menyimpulkan materi bersama-sama. Dalam hal ini diharapkan kepada guru untuk lebih meningkatkan pengawasan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan pembelajaran kooperatif STAD berlangsung, sehingga ketika berlangsungnya proses diskusi dapat berjalan dengan lancar

- 9) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan. Dalam aspek ini, guru harus mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis, sehingga guru mempunyai kesempatan untuk membuat catatan penting dipapan tulis dan berkesempatan dalam memberikan penguatan kepada murid serta dapat memberikan kesempatan dalam memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah dengan menyimpulkan proses pembelajaran. Dilanjutkan dengan memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan. Dan menutup proses pembelajaran dengan doa dan salam.

Pengamatan (Observasi)

Observasi Aktifitas Guru

Adapun mengenai aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, jika pada siklus I guru sudah melakukan hanya “Cukup sempurna”. Hal ini sesuai hasil pengamatan dimana aktivitas guru memperoleh skor 26 (58%). Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan skor 39 (87%) atau dengan kriteria sangat sempurna. Kesempurnaan aktifitas guru dalam penerapan kooperatif tipe STAD pada siklus II terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 8

AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					NILAI
		1	2	3	4	5	
1	Membagi siswa dalam 4 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku, yang pembagian kelompoknya dilakukan guru secara acak.					5	5
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.					5	5
3	Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja yang sudah disediakan.				4		4
4	Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.				4		4
5	Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya (dengan bantuan guru).				4		4
6	Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh siswa. Bagi siswa yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan siswa tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok.				4		4
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya.				4		4
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi bersama-sama.					5	5
9	Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan.				4		4
Jumlah							39
Rata-rata							

Sumber : Data Hasil Observasi, 2009

Keterangan indikator aktifitas guru siklus II :

1. Sangat Sempurna dengan nilai 5
2. Sempurna dengan nilai 4
3. Kurang sempurna dengan nilai 3
4. Tidak sempurna dengan nilai 2
5. Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Dari tabel IV.8 diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan kooperatif tipe STAD setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” karena skor 39 (87%) berada pada interval 38 – 45 (84% – 100%). Kemudian dari tabel di atas, diketahui yang menjadi keunggulan guru dalam penerapan kooperatif tipe STAD antara lain:

1. Membagi murid dalam 3 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, dan suku, yang pembagian kelompoknya dilakukan guru secara acak, dilakukan guru dengan sangat sempurna dengan skala nilai 5.
2. Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran, dilakukan guru dengan sangat sempurna dengan skala nilai 5.
3. Masing-masing kelompok diberikan materi diskusi yang sama dan setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja yang sudah disediakan, dilakukan guru dengan sempurna dengan skala nilai 4.

4. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok agar lebih aktif dalam berdiskusi membahas materi yang diberikan. Anggota kelompok yang memahami maksud dari pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja memberitahukan kepada anggota kelompok lain sehingga semua anggota kelompok dapat maksud pertanyaan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, dilakukan guru dengan sempurna dengan skala nilai 4.
5. Salah satu kelompok diskusi menampilkan hasil diskusinya (dengan bantuan guru), dilakukan guru dengan sempurna dengan skala nilai 4.
6. Guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh murid. Bagi murid yang mengacungkan jari diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan murid tidak boleh saling membantu, karena nilai dari jawaban tersebut adalah nilai pribadi bukan nilai kelompok, dilakukan guru dengan sempurna dengan skala nilai 4.
7. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya, dilakukan guru dengan sempurna dengan skala nilai 4.
8. Guru memberikan penguatan dan mengajak murid menyimpulkan materi bersama-sama, dilakukan guru dengan sangat sempurna dengan skala nilai 5.
9. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dan kolaborator melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang disediakan, dilakukan guru dengan sempurna dengan skala nilai 4.

Observasi Aktifitas Murid

Berdasarkan pengamatan observer berkaitan dengan aktifitas murid pada siklus II melalui lembar observasi, bahwa adanya peningkatan aktifitas murid dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktifitas murid pada siklus II jelas dipengaruhi oleh aktifitas guru yang sangat sempurna pada siklus II. Untuk lebih jelas tentang peningkatan aktifitas murid pada siklus II terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 9

AKTIVITAS MURID PADA SIKLUS II

NO	Kode Siswa	Indikator									Jumlah	%	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	RS - 001	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	80%	Sangat tinggi
2	RS - 002	4	3	4	4	4	3	4	4	4	34	76%	Tinggi
3	RS - 003	5	4	3	4	3	4	4	4	5	36	80%	Sangat tinggi
4	RS - 004	4	4	3	5	4	3	3	5	4	35	78%	Tinggi
5	RS - 005	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37	82%	Sangat tinggi
6	RS - 006	5	4	5	5	4	4	5	4	4	40	89%	Sangat tinggi
7	RS - 007	4	4	3	4	5	5	3	4	3	35	78%	Tinggi
8	RS - 008	4	5	3	4	3	4	3	5	4	35	78%	Tinggi
9	RS - 009	5	4	4	3	4	3	3	4	5	35	78%	Tinggi
10	RS - 010	4	4	4	5	4	5	5	4	4	39	87%	Sangat tinggi
11	RS - 011	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37	82%	Sangat tinggi
12	RS - 012	5	4	4	4	3	4	3	4	4	35	78%	Tinggi
13	RS - 013	4	4	4	4	4	5	4	4	5	38	84%	Sangat tinggi
14	RS - 014	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	80%	Sangat tinggi
15	RS - 015	4	5	3	4	3	4	3	5	4	35	78%	Tinggi
16	RS - 016	4	5	3	4	3	4	3	5	4	35	78%	Tinggi
17	RS - 017	4	5	3	4	3	4	3	5	4	35	78%	Tinggi
18	RS - 018	4	5	3	4	3	4	3	5	4	35	78%	Tinggi
19	RS - 019	4	5	3	4	4	4	4	5	4	37	82%	Sangat tinggi
20	RS - 020	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	78%	Tinggi
Jumlah		84	86	72	81	75	80	73	87	82	720	80,0%	Sangat tinggi
rata-rata/%		84,00%	86,00%	72,00%	81,00%	75,00%	80,00%	73,00%	87,00%	82,00%	36		

Sumber : Data hasil Observasi, 2009

Keterangan indikator aktifitas murid :

1. Membentuk kelompok dengan cepat dan benar

2. Mendengarkan guru dengan serius
3. Mencatat penjelasan guru
4. Bekerja dengan serius dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas
5. Menyajikan hasil kerja kelompok
6. Menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar
7. Murid memberikan tanggapan dari pertanyaan tamannya
8. Mempersentasikan hasil kerja kelompok
9. Menanggapi hasil kerja kelompok

Berdasarkan tabel IV.9 maka diketahui skor aktivitas murid secara klasikal atau secara keseluruhan berkategori “Sangat Tinggi”, karena skor 720 berada pada interval 720 – 900 (80% – 100%) dengan kategori sangat tinggi. Pada aspek 1 yaitu membentuk kelompok dengan cepat dan benar, hanya (84%) murid tergolong aktif. Pada aspek 2 yaitu mendengarkan guru dengan serius, murid yang tergolong aktif hanya (86%). Pada aspek 3 yaitu mencatat penjelasan guru, murid yang tergolong aktif hanya (72%). Pada aspek 4 yaitu bekerja dengan serius dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas, murid yang tergolong aktif hanya (81%). Pada aspek 5 yaitu menyajikan hasil kerja kelompok, murid yang tergolong aktif hanya (75%). Pada aspek 6 yaitu menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar, murid yang tergolong aktif hanya (80%). Pada aspek 7 yaitu murid memberikan tanggapan dari pertanyaan tamannya, murid yang tergolong aktif hanya (73%). Pada aspek 8 yaitu mempersentasikan hasil kerja kelompok, murid yang tergolong aktif hanya (87%). Pada aspek 9 yaitu menanggapi hasil kerja kelompok, murid yang tergolong aktif hanya (82%).

Sedangkan untuk skor aktivitas murid secara individu dari 20 orang, 9 orang murid yang mendapatkan nilai “sangat tinggi”, dan sisanya yaitu 11 orang murid mendapatkan nilai “tinggi”.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan murid. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV. 10 berikut.

TABEL IV.10

DATA TENTANG KEMAMPUAN MENULIS TEKS RINGKASAN DENGAN
PMEBLEJARAN KOOPERATIF TIPE STAD MURID KELAS V
SD NEGERI 044 MAYANG PONGKAI SIKLUS II

No	Kode Siswa	Indikator yang Dinilai									Jumlah Skor	Rata-rata Skor	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9				
1	RS - 001	80	80	80	70	70	60	80	70	80	670	74	74%	Baik
2	RS - 002	90	90	90	80	80	70	80	70	80	730	81	81%	Baik
3	RS - 003	80	80	90	90	80	80	70	90	70	730	81	81%	Baik
4	RS - 004	80	80	70	70	70	70	90	70	60	660	73	73%	Baik
5	RS - 005	80	90	80	70	90	80	80	80	80	730	81	81%	Baik
6	RS - 006	80	90	60	80	70	70	70	70	90	680	76	76%	Baik
7	RS - 007	90	80	80	80	80	90	70	90	80	740	82	82%	Baik
8	RS - 008	80	70	90	80	80	70	70	70	80	690	77	77%	Baik
9	RS - 009	80	80	90	80	80	80	90	80	70	730	81	81%	Baik
10	RS - 010	70	90	70	90	60	70	60	70	60	640	71	71%	Baik
11	RS - 011	80	80	80	80	80	60	80	70	90	700	78	78%	Baik
12	RS - 012	70	70	80	70	80	80	70	80	80	680	76	76%	Baik
13	RS - 013	80	80	70	80	70	90	80	70	70	690	77	77%	Baik
14	RS - 014	90	80	80	90	80	80	80	90	60	730	81	81%	Baik
15	RS - 015	80	80	90	80	90	80	90	80	80	750	83	83%	Baik
16	RS - 016	80	90	70	80	80	60	70	70	70	670	74	74%	Baik
17	RS - 017	70	80	80	90	70	90	80	80	90	730	81	81%	Baik
18	RS - 018	90	90	90	80	90	80	80	80	70	750	83	83%	Baik
19	RS - 019	80	70	70	70	80	80	70	90	80	690	77	77%	Baik
20	RS - 020	80	80	80	80	80	70	80	80	80	710	79	79%	Baik
Jumlah		1610	1630	1590	1590	1560	1510	1540	1550	1520		1567	1567%	
%		81	82	80	80	78	76	77	78	76		78,3	78,3%	Baik

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2009

Dari tabel IV.10 diperoleh rincian kemampuan murid per aspek dalam menulis ringkasan teks sebagai berikut:

- 1) Isi, dari 20 murid diperoleh rata-rata 81% atau dalam kategori baik
- 2) Penalaran/kelogisan dan ketajaman, diperoleh rata-rata 82% atau dalam kategori baik
- 3) Ketetapan dan kesesuaian, diperoleh rata-rata nilai 80% atau dalam kategori baik
- 4) Teknik penyajian, diperoleh rata-rata nilai 80% atau dalam kategori baik
- 5) Gaya penyajian dan bahasa, diperoleh rata-rata nilai 78% atau dalam kategori baik
- 6) Keterbacaan/kejelasan, diperoleh rata-rata nilai 76% atau dalam kategori baik
- 7) Struktur, diperoleh rata-rata nilai 77% atau dalam kategori baik
- 8) Ejaan, tanda baca, diperoleh rata-rata nilai 78% atau dalam kategori baik
- 9) Pilihan kata, diperoleh rata-rata nilai 76% atau dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh murid memperoleh nilai dengan kategori baik. Selanjutnya berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks telah melebihi 75% dengan rata-rata nilai 78,3 (78,3%) atau dengan kategori “Baik” atau berada pada rentang 70-89%. Untuk itu peneliti hanya melaksanakan penelitian ini sampai pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks yang diperoleh.

Refleksi (*reflektion*)

Jika diperhatikan hasil pengamatan kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks pada siklus kedua, kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks yang ditunjukkan oleh murid mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Pada siklus I kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks hanya mencapai rata-rata nilai 73,7 atau 73,7% , sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.7). Sedangkan pada siklus II kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks meningkat menjadi rata-rata 78,3 atau 78,3% sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.10). Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah, murid membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya murid perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur murid diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru

C. Pembahasan

Setelah selesai dilaksanakan penelitian tindakan kelas pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, dilaksanakan evaluasi terhadap kemampuan murid menulis ringkasan teks, hasil evaluasi yang telah diperoleh terlihat adanya peningkatan kemampuan murid menulis ringkasan teks dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini terlihat pada tabel IV. 11 berikut:

TABEL IV 11.

PERBANDINGAN HASIL TES DARI DATA AWAL
DAN SIKLUS PERTAMA

No	Kode Siswa	Nilai Akhir		Peningkatan	Hasil Penelitian
		Data Awal	Siklus I		
1	RS - 001	68%	73%	6%	Berhasil
2	RS - 002	71%	77%	6%	Berhasil
3	RS - 003	70%	76%	6%	Berhasil
4	RS - 004	68%	69%	1%	Belum Berhasil
5	RS - 005	70%	76%	6%	Berhasil
6	RS - 006	68%	69%	1%	Belum Berhasil
7	RS - 007	71%	78%	7%	Berhasil
8	RS - 008	69%	69%	0%	Belum Berhasil
9	RS - 009	71%	77%	6%	Berhasil
10	RS - 010	68%	69%	1%	Belum Berhasil
11	RS - 011	71%	74%	3%	Berhasil
12	RS - 012	68%	73%	6%	Berhasil
13	RS - 013	70%	74%	4%	Berhasil
14	RS - 014	70%	76%	6%	Berhasil
15	RS - 015	71%	78%	7%	Berhasil
16	RS - 016	67%	69%	2%	Belum Berhasil
17	RS - 017	70%	76%	6%	Berhasil
18	RS - 018	70%	77%	7%	Berhasil
19	RS - 019	66%	69%	3%	Belum Berhasil
20	RS - 020	71%	77%	6%	Berhasil
Rata-rata		69,3%	73,7%	4,3%	Berhasil
Kategori		Meningkat			

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2009

Dari tabel di atas, diperoleh bahwa kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD hanya tercapai pada rata-rata nilai 69,3% dengan kategori penilaian sedang, karena berada pada rentang nilai 50-69%. Setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD, kemampuan murid dalam menulsi ringkasan teks mencapai pada rata-rata persentase nilai 73,7% dengan kategori baik, karena berada pada rentang nilai 70-

89%. Sehingga diketahui peningkatan rata-rata nilai dari data awal ke siklus I adalah 4,3%.

Kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks terus meningkat sampai pada siklus II, hal tersebut dapat dilihat pada tabel perbandingan di bawah ini.

TABEL IV.12

PERBANDINGAN HASIL TES SIKLUS PERTAMA DAN SIKLUS KEDUA

No	Kode Siswa	Nilai Akhir		Peningkatan	Hasil Penelitian
		Siklus I	Siklus II		
1	RS - 001	73%	74%	1%	Berhasil
2	RS - 002	77%	81%	4%	Berhasil
3	RS - 003	76%	81%	6%	Berhasil
4	RS - 004	69%	73%	4%	Berhasil
5	RS - 005	76%	81%	6%	Berhasil
6	RS - 006	69%	76%	7%	Berhasil
7	RS - 007	78%	82%	4%	Berhasil
8	RS - 008	69%	77%	8%	Berhasil
9	RS - 009	77%	81%	4%	Berhasil
10	RS - 010	69%	71%	2%	Berhasil
11	RS - 011	74%	78%	3%	Berhasil
12	RS - 012	73%	76%	2%	Berhasil
13	RS - 013	74%	77%	2%	Berhasil
14	RS - 014	76%	81%	6%	Berhasil
15	RS - 015	78%	83%	6%	Berhasil
16	RS - 016	69%	74%	6%	Berhasil
17	RS - 017	76%	81%	6%	Berhasil
18	RS - 018	77%	83%	7%	Berhasil
19	RS - 019	69%	77%	8%	Berhasil
20	RS - 020	77%	79%	2%	Berhasil
Rata-rata		73,7%	78,3%	4,7%	Berhasil
Kategori		Meningkat			

Sumber : Data Olahan, 2009

Dari tabel IV.12 terlihat terjadinya peningkatan hasil evaluasi terhadap kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD jika dibandingkan siklus I dengan siklus II. Pada siklus I

diperoleh rata-rata hasil evaluasi 73,7% dengan kategori baik, karena berada pada rentang nilai 70-89%. Sedangkan pada siklus II kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks meningkat menjadi 78,3% dengan kategori baik. Sehingga diketahui peningkatan rata-rata nilai dari siklus I ke siklus II sebesar 4,7%. Hasil evaluasi pembelajaran murid dari data awal, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada tabel IV. 13 berikut.

TABEL. 13
PERBANDINGAN HASIL TES DARI DATA AWAL, SIKLUS PERTAMA,
DAN SIKLUS KEDUA

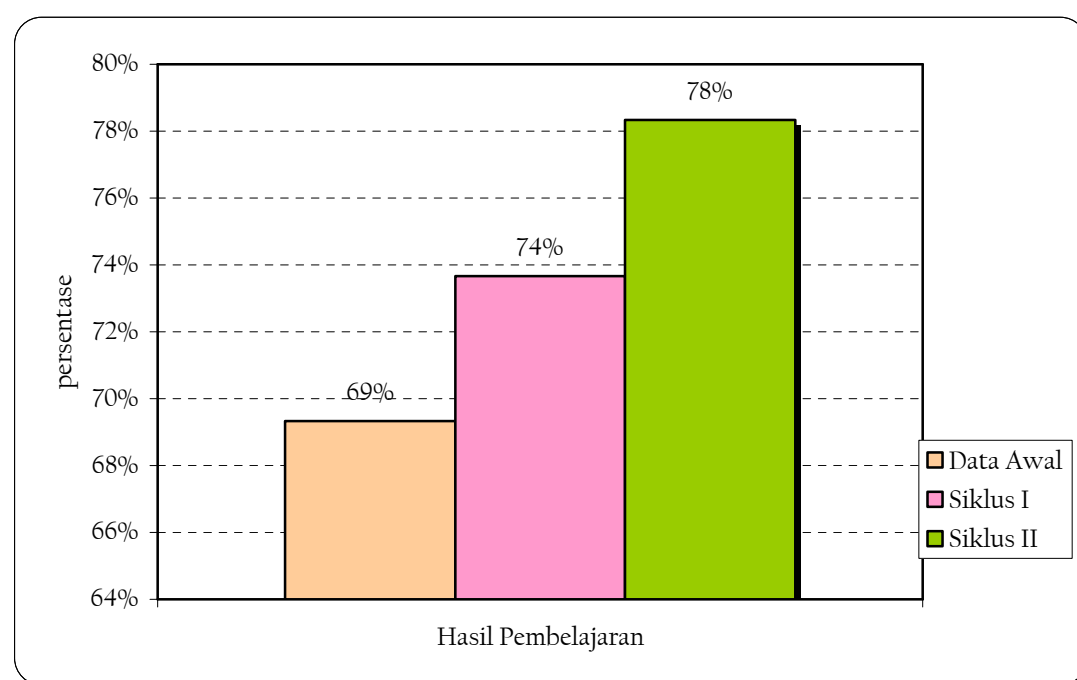
No	Kode Siswa	Nilai Akhir				Hasil Penelitian
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan	
1	RS - 001	68%	73%	74%	Meningkat	Berhasil
2	RS - 002	71%	77%	81%	Meningkat	Berhasil
3	RS - 003	70%	76%	81%	Meningkat	Berhasil
4	RS - 004	68%	69%	73%	Meningkat	Berhasil
5	RS - 005	70%	76%	81%	Meningkat	Berhasil
6	RS - 006	68%	69%	76%	Meningkat	Berhasil
7	RS - 007	71%	78%	82%	Meningkat	Berhasil
8	RS - 008	69%	69%	77%	Meningkat	Berhasil
9	RS - 009	71%	77%	81%	Meningkat	Berhasil
10	RS - 010	68%	69%	71%	Meningkat	Berhasil
11	RS - 011	71%	74%	78%	Meningkat	Berhasil
12	RS - 012	68%	73%	76%	Meningkat	Berhasil
13	RS - 013	70%	74%	77%	Meningkat	Berhasil
14	RS - 014	70%	76%	81%	Meningkat	Berhasil
15	RS - 015	71%	78%	83%	Meningkat	Berhasil
16	RS - 016	67%	69%	74%	Meningkat	Berhasil
17	RS - 017	70%	76%	81%	Meningkat	Berhasil
18	RS - 018	70%	77%	83%	Meningkat	Berhasil
19	RS - 019	66%	69%	77%	Meningkat	Berhasil
20	RS - 020	71%	77%	79%	Meningkat	Berhasil
Rata-rata		69,3%	73,7%	78,3%	Meningkat	Berhasil

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Berdasarkan data pada tabel IV. 13 terlihat adanya peningkatan kemampuan murid kelas V Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dalam menulis ringkasan teks dari data awal, siklus pertama dan kedua. Meningkatnya kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD murid kelas V Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, disebabkan meningkatnya aktivitas murid pada siklus kedua. Meningkatnya aktivitas murid pada siklus II, disebabkan oleh meningkatnya aktivitas guru pada siklus II. Hal tersebut yang mengindikasikan terjadinya peningkatan kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks. Peningkatan kemampuan murid dalam menulis ringkasan teks pada tes awal, siklus pertama dan siklus kedua juga dapat dilihat pada grafik 1 berikut.

Grafik 1

**GRAFIK PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS RINGKASAN TEKS
PADA DATA AWAL, SIKLUS PERTAMA
DAN SIKLUS KEDUA**



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009

Setelah melihat kenyataan pada tabel IV.12 dan grafik 1, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Karena persentase kemampuan murid telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% murid memperoleh nilai minimal 70.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD secara benar maka aktivitas murid menjadi lebih aktif. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, kemampuan murid menulis ringkasan teks dapat ditingkatkan (dapat diterima).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis ringkasan teks pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 044 Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini disebabkan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD aktivitas murid menjadi lebih aktif yang berarti murid cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Dari hasil tes pada siklus I rata-rata kemampuan murid menulis ringkasan teks mencapai 73,7%, yaitu dalam kriteria sedang (50-69%). Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II rata-rata kemampuan murid menulis ringkasan teks meningkat menjadi 78,3%, yaitu berada pada rentang 70-89% (baik).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah:

1. Kepada guru agar lebih serius lagi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Kepada peneliti sebaiknya meningkatkan lagi khazamah pengetahuannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, agar kemampuan membaca, menulis,

memahami, serta mendengarkan pada murid lebih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang, khususnya pada kemampuan menulis.

3. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
4. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.
5. Kepada rekan-rekan mahamurid/I dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan di harapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan.

Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenaga, kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Hanya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan memohon ampun. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua.
Amin ya Robbal ‘Alamin

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Gimin, Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas, Pekanbaru: 2008
- Hasan Alwi, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992
- Isjoni, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007
- Isnaini, dkk, *Modul Menulis*, Pekanbaru: Cendikia Insani, 2006
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2003
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2001
- Slavin, Robert E, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung Nusa Media. 2008
- Suparno, Yunus, *Keterampilan dasar Menulis*, Jakarta, Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional, 2006
- Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Surabaya, SIC, 2004
- Tarigan Henry G. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1994
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: ustaka Yustisia, 2007
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004
- Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta, Gramedia, 1993
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru	
.....	31
2. Tabel IV.2 Keadaan Murid	
.....	32
3. Tabel IV.3 Sarana Prasarana	
.....	33
4. Tabel IV.4 Kemampuan Murid Pada Sebelum Tindakan	
.....	35
5. Tabel IV.5 Aktivitas Guru Siklus I	
.....	42
6. Tabel IV.6 Aktivitas Murid Siklus I	
.....	45
7. Tabel IV. 7 Data Kemampuan Menulis Ringkasan Teks Siklus I	
.....	47
8. Tabel IV.8 Aktivitas Guru Siklus II.....	
.....	57
9. Tabel IV.9 Aktivitas Murid Siklus II	
.....	60
10. Tabel IV. 10 Data Kemampuan Menulis Ringkasan Teks Siklus II	
.....	62

11. Tabel IV.11 Perbandingan Hasil Tes Data Awal dan Siklus I	
.....	65
12. Tabel IV.12 Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II	
.....	66
13. Tabel IV.13 Perbandingan Hasil Tes Data Awal dan Siklus I & II	
.....	67